

**TRANSFORMASI EVALUASI PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR
MELALUI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK)**

Dinda Pramestia Sailendra^{1*}, Suherman²

¹Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹dindapramestias@gmail.com, ²prof.suherman14@gmail.com

*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of Computer-Based National Assessment (ANBK) as part of the transformation of education evaluation in Indonesia in the Merdeka Belajar era. ANBK is present as a comprehensive and technology-based evaluation system to measure the quality of education holistically, with a focus on basic competencies, character, and learning environment. This study identifies the benefits, challenges, and impacts of the implementation of ANBK in improving the quality of education in Indonesia. The research conducted used library research so that the method used in the study was a literature study. The results of the study show that despite challenges related to infrastructure and digital literacy, ANBK is able to provide a clearer picture of the quality of education and support the Merdeka Belajar policy.

Keywords: *Education Evaluation, Assessment, Merdeka Belajar*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai bagian dari transformasi evaluasi pendidikan di Indonesia dalam era Merdeka Belajar. ANBK hadir sebagai sistem evaluasi yang komprehensif dan berbasis teknologi untuk mengukur kualitas pendidikan secara holistik, dengan fokus pada kompetensi dasar, karakter, dan lingkungan belajar. Penelitian ini mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta dampak dari pelaksanaan ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan terkait infrastruktur dan literasi digital, ANBK mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas pendidikan dan mendukung kebijakan Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan, Asesmen, Merdeka Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak sumber

daya manusia yang kompeten, kritis, dan berdaya saing. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pada tahun 2021, hanya 30% siswa tingkat menengah yang mencapai kompetensi literasi membaca dan numerasi sesuai standar internasional. Di sisi lain, laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia berada di posisi 72 dari 77 negara, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi (Solekha et al, 2024: 973). Fakta ini mengindikasikan perlunya evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kualitas pendidikan, tidak hanya menilai hasil pembelajaran siswa tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti karakter siswa dan kondisi lingkungan belajar.

Evaluasi pendidikan di Indonesia selama ini terfokus pada pengukuran hasil akademik individu melalui ujian nasional. Namun, pendekatan ini terbukti tidak cukup untuk menggambarkan kualitas pendidikan secara utuh, terutama dalam mengukur faktor-faktor seperti karakter siswa, kondisi lingkungan

belajar, dan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan munculnya kebijakan Merdeka Belajar, evaluasi pendidikan kini berfokus pada aspek-aspek yang lebih luas dan mendalam, termasuk kemampuan literasi, numerasi, dan pengembangan karakter.

Mengatasi tantangan tersebut, Kemendikbudristek memperkenalkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada tahun 2021 sebagai pengganti Ujian Nasional. ANBK dirancang untuk mengevaluasi mutu pendidikan secara holistik melalui tiga komponen utama: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Meskipun ANBK memiliki tujuan yang baik, implementasinya tidak terlepas dari permasalahan, seperti kesenjangan infrastruktur, minimnya literasi digital, dan kurangnya pemahaman terhadap tujuan asesmen ini.

Berbeda dengan Ujian Nasional yang berorientasi pada capaian akademik individu, ANBK bertujuan untuk mengevaluasi mutu pendidikan melalui tiga komponen utama: 1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang mengukur

kemampuan dasar siswa dalam literasi membaca dan numerasi. 2) Survei Karakter, yang menilai nilai-nilai moral dan sikap siswa dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila. 3) Survei Lingkungan Belajar, yang menganalisis kondisi pendukung pembelajaran, seperti hubungan sosial, fasilitas, dan kesejahteraan psikologis (Nafi'ah & Hartonoa, 2023: 69).

Langkah ini sejalan dengan paradigma Merdeka Belajar, yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi siswa secara utuh dan relevan dengan tantangan abad ke-21. ANBK dirancang untuk memberikan gambaran lebih komprehensif tentang mutu pendidikan, tidak hanya dari sisi siswa, tetapi juga dari kondisi lingkungan belajar di sekolah.

Namun, implementasi ANBK di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Kesenjangan infrastruktur teknologi menjadi salah satu kendala utama, terutama di daerah terpencil yang masih minim akses internet, listrik, dan perangkat komputer. Di sisi lain, literasi digital di kalangan guru dan siswa masih terbatas, sehingga pelaksanaan ANBK seringkali

terkendala oleh kurangnya pemahaman teknis. Selain itu, banyak pemangku kepentingan, termasuk guru dan orang tua, yang masih menganggap ANBK sebagai versi baru dari Ujian Nasional, tanpa memahami tujuannya.

Evaluasi pendidikan berbasis teknologi seperti ANBK juga menyoroti kesenjangan sosial-ekonomi yang memengaruhi kualitas pendidikan di berbagai wilayah. Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki akses fasilitas teknologi yang lebih baik dibandingkan sekolah di daerah terpencil. Hal ini dapat menimbulkan disparitas hasil asesmen, yang pada akhirnya berdampak pada keadilan pendidikan.

Konteks ini menunjukkan bahwa meskipun ANBK membawa banyak potensi positif, pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang matang dan dukungan menyeluruh dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Artikel ini membahas secara mendalam peran ANBK sebagai alat evaluasi pendidikan, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta solusi strategis untuk mengoptimalkan

pelaksanaan ANBK sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

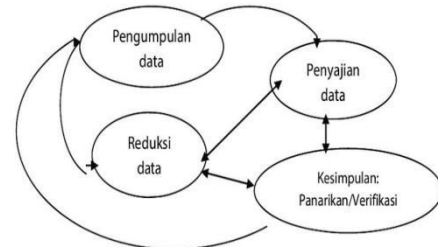
B. Metode Penelitian

Pendekatan tinjauan pustaka digunakan dalam penelitian ini, yang mendefinisikan penelitian sebagai studi berdasarkan literatur yang telah ada. Proses utama yang mendukung pengembangan pengetahuan penelitian mencakup keterlibatan langsung dengan teks atau data yang telah dipublikasikan, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan atau laporan dari saksi mata. Menurut Synder, peneliti hanya berinteraksi dengan sumber yang ada di perpustakaan atau data yang dapat diakses dengan mudah, termasuk data sekunder (Sailendra et al, 2023: 5859).

Sugiyono, (2020) menjelaskan bahwa proses penelitian literatur mencakup penelaahan dan analisis topik terkait, dengan memanfaatkan sumber seperti jurnal, buku, kamus, dan dokumen lainnya, tanpa melakukan penelitian lapangan. Pengenalan teori baru dengan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bagian dari tinjauan literatur. Dalam penelitian ini,

pengumpulan data sekunder dilakukan dengan memeriksa objek yang relevan secara tidak langsung Apriyanti, et al (2019). Penggunaan data sekunder dianggap sah, terutama dalam kaitannya dengan pengutipan sumber pustaka. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal, data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Hasil analisis mencakup kalimat tertulis dan perilaku yang diamati dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan Miles & Huberman (2014), terdapat berbagai tahapan yang dalam proses tinjauan ini.



Gambar 1. Alur analisis data model interaktif Referensi: Miles dan Huberman (2014)

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini mencakup pencarian data lapangan melalui penelaahan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pengutipan sumber pustaka dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh

informasi penting yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data mencakup analisis yang mendalam dengan memeriksa, mengategorikan, menghapus informasi yang tidak relevan, dan menyusun data untuk menghasilkan temuan yang dapat dipastikan. Proses ini melibatkan pengelompokan jurnal dan artikel yang berhubungan dengan pengutipan sumber pustaka dalam suatu penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana hasil analisis data disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk merangkum informasi yang telah dikumpulkan, mempermudah pemahaman terhadap pola atau hubungan yang muncul, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

4. Penarikan

Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti mengevaluasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan verifikasi atau pengecekan terhadap hasil analisis untuk memastikan kebenarannya, serta menguji konsistensi dan validitas temuan. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan temuan dengan literatur yang ada, memeriksa kesesuaian data dengan teori, atau menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan beberapa hal terkait implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia.

Hasil yang ditemukan berkaitan dengan manfaat, tantangan, dan dampak dari pelaksanaan ANBK dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar.

Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Indonesia merupakan langkah besar dalam upaya transformasi sistem evaluasi pendidikan yang lebih modern dan berbasis teknologi. Sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar, ANBK dirancang untuk menggantikan sistem penilaian tradisional yang lebih konvensional dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi (Haq, A. H et al :2022 : 208)

Dalam implementasinya, ANBK mengukur kompetensi dasar, karakter, dan lingkungan belajar siswa, yang diharapkan dapat memberikan gambaran lebih holistik tentang kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2022: 17), pelaksanaan ANBK di sekolah dilakukan secara daring dengan mengikuti Prosedur Operasional Standar Asesmen Nasional Tahun

2021 nomor 030/H/PG.00/2021, yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah pra-ANBK, yang meliputi sosialisasi, pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengelolaan peserta didik. Tahap kedua adalah pelaksanaan ANBK secara online. Tahap ketiga adalah pasca-ANBK, yang mencakup memastikan peserta log out, menandatangani berita acara, dan mencetak laporan. Pelaksanaan ANBK memberikan dampak positif, seperti peningkatan keterampilan peserta didik dan tenaga pendidik dalam menguasai teknologi informasi serta peningkatan efisiensi manajemen waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati, et al (2022) sejalan dengan hal tersebut, yang menyatakan bahwa pelaksanaan ANBK dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pra-ANBK daring (online), pelaksanaan ANBK daring (online), dan pasca-ANBK daring (online). Tahap pra-ANBK adalah tahap awal dalam pelaksanaan ANBK yang mencakup kegiatan sosialisasi, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan data

peserta, serta pengelolaan sarana dan prasarana.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Menginstal dan menjalankan aplikasi ExamBrowser, serta memastikan aplikasi dapat diakses dan berfungsi dengan baik di setiap komputer peserta.
2. Menjalankan aplikasi Proktor Browser pada komputer proktor.
3. Memastikan proktor telah menentukan kelompok peserta yang akan mengikuti asesmen sesuai dengan sesi dan penjadwalan pada menu kelompok tes.
4. Memastikan peserta telah login ke aplikasi ANBK melalui ExamBrowser dan namanya muncul di CBTSync pada aplikasi ProktorBrowser di sisi Proktor.
5. Meminta TOKEN melalui CBTSync pada server pusat beberapa menit sebelum pelaksanaan ANBK.
6. Meminta peserta untuk melihat dan memasukkan TOKEN di komputer masing-masing.

Soal dalam pelaksanaan ANBK menggunakan metode Computerized Adaptive Testing (CAT), yang berarti jawaban dari soal

pertama akan memengaruhi soal-soal yang berikutnya. Terkait dengan kegiatan pasca-ANBK, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan, yaitu:

1. Proktor dan teknisi harus melakukan logout pada komputer peserta ANBK yang sudah menyelesaikan ujian.
2. Kepala Satuan Pendidikan, Proktor, dan Pengawas ruangan harus menandatangani berita acara tiga rangkap serta daftar hadir untuk sesi ujian yang baru selesai.
3. Mencetak laporan dari halaman Aplikasi ANBK (Proktor Browser).

Untuk memastikan bahwa ANBK dapat dilaksanakan secara efektif, pemerintah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk penyedia layanan internet dan perusahaan teknologi, guna mempercepat pemerataan infrastruktur pendidikan berbasis digital di seluruh Indonesia. Selain itu, pelatihan bagi guru dan siswa juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan implementasi ANBK.

Meskipun literasi digital di Indonesia semakin meningkat, masih banyak guru dan siswa yang membutuhkan pelatihan khusus

untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam konteks evaluasi pendidikan. Pelatihan ini mencakup tidak hanya pengenalan terhadap perangkat dan platform yang digunakan dalam ANBK, tetapi juga bagaimana memahami dan menginterpretasikan hasil asesmen yang diperoleh. Seiring dengan itu, penyusunan soal-soal asesmen yang sesuai dengan tujuan evaluasi yang lebih holistik juga menjadi tantangan tersendiri, karena soal-soal tersebut harus mampu mengukur kemampuan kognitif, keterampilan sosial, serta aspek karakter siswa dengan adil dan tepat.

Selain infrastruktur dan pelatihan, aspek penting lainnya adalah pemanfaatan hasil ANBK untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Data yang diperoleh dari ANBK, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, harus dianalisis secara mendalam untuk memberikan masukan yang berguna dalam perbaikan sistem pendidikan di berbagai tingkat. Dengan demikian, implementasi ANBK bukan hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi,

akuntabilitas, dan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebagai upaya transformasi evaluasi pendidikan di Indonesia sesuai kebijakan Merdeka Belajar. ANBK dirancang untuk menggantikan Ujian Nasional dengan pendekatan komprehensif yang menilai kompetensi dasar, karakter siswa, dan lingkungan belajar. Meskipun membawa manfaat seperti peningkatan keterampilan teknologi dan data untuk kebijakan yang lebih tepat sasaran, pelaksanaannya menghadapi tantangan berupa kesenjangan infrastruktur, literasi digital rendah, dan minimnya pemahaman terhadap tujuan ANBK, terutama di daerah terpencil. Dukungan pemerintah melalui pemerataan infrastruktur digital dan pelatihan teknis menjadi kunci keberhasilan ANBK sebagai alat evaluasi holistik untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, A. H., Sirajudin., S. Zulkarnain., & Suradi, A. (2022). Konsep Asesmen Nasional Sebagai Upaya Alternatif Pemeriksaan Kemampuan Belajar Siswa Sekolah. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (02), 204-226.
- Nafi'ah, B, A., & Hartonoa, N, C, P. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1), 67-85.
- Sailendra, D, P., Handayani, H, T., Mediana, N, A., & Juansah, D, E. (2023). Analisis Pengutipan Sumber Pustaka dalam Sebuah Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (03), 5857-5867.
- Setiyowati, H., Suryati, E., & Rina. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (3), 2620-7184.
- Solekha, S., Purwati., & Nurkolis. (2024). Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dharmas Education*, 5 (2), 972-979.
- Wildan, A. (2022). Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *Jurnal Hasbuna Pendidikan Islam*, 1 (1), 13-22.